

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS V SD N 26
TELUK BAYUR KOTA PADANG**

SKRIPSI



**Oleh :
FEBRIYENI
NIM. 09546**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kota Padang .

Nama : Febriyeni

Nim : 09546

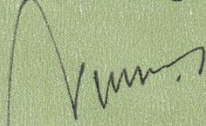
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 20 Mei 2015

Disetujui Oleh

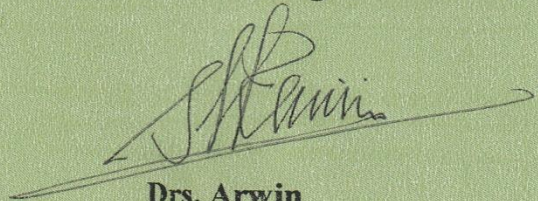
Pembimbing I



Dr. Nur Asma, M.Pd

NIP 195606051981032002

Pembimbing II



Drs. Arwin

NIP 196203311987031001



Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP 195912121987102001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model
Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di
kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kota Padang .

Nama : Febriyeni
Nim : 09546
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 20 Mei 2015

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

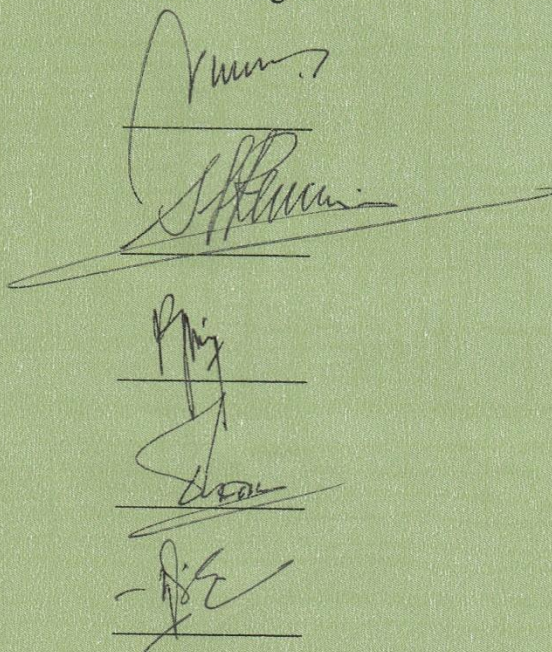
1. Ketua : Dr. Nur Asma, M.Pd

2. Sekretaris : Drs. Arwin

3. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

4. Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd

5. Anggota : Dra. Yuliar M



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriyeni

NIM : 09546

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2015

Yang menyatakan



Febriyeni

ABSTRAK

Febriyeni, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe STAD di Kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi dalam pembelajaran IPS yang belum disajikan dengan cara yang menarik, menantang minat siswa, dan serta kurang menghubungkan materi yang pelajaran dengan kehidupan yang dekat dengan siswa maka berdasarkan kenyataan peneliti di SDN 26 Teluk Bayur bahwa dalam pembelajaran IPS masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menghafal fakta yang ada. Maka pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa masih kurang berkembang dengan baik dan standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diharapkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur kecamatan Padang Selatan kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi peolaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperatife learning* tipe STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kota Padang.

Hasil penelitian peningkatan RPP: siklus I pertemuan I 82,1%, meningkat menjadi 89,28%, pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 96,4% pada siklus II. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I pertemuan I 72%, meningkat menjadi 81, 25% pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 94% pada siklus II. Peningkatan pelaksanaan dari aspek siswa: 72% siklus I pertemuan I, meningkat menjadi 75%, pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 94% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif: siklus I pertemuan I 67%, meningkat menjadi 72% pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek afektif: siklus I pertemuan I 66% meningkat menjadi 67%, pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 76% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor: siklus I pertemuan I 59% meningkat menjadi 65% pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 75% pada siklus II.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe STAD di Kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Arwin M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Zaiyasni, M.Pd, Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Yuliar, M.Pd, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Yulianis, S.Pd dan Ibu Epidaswati, Ama.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas V SDN 26 Teluk Bayur kecamatan Padang Selatan kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta, serta kakak dan adikku yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD BB 8 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Januari 2013
Penulis

Febriyeni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	9
2. Hasil Belajar IPS	11
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a. Pengertian IPS	11
b. Tujuan Pembelajaran IPS	12
c. Ruang Lingkup IPS	14
4. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	14
5. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD	15
a. Pengertian Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD...	16

b. Keunggulan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	17
c. Tahap-tahap Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD...	19
B. Kerangka Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	24
b. Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	30
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Instument Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	49

d. Refleksi	63
2. Siklus I pertemuan II	
a. Perencanaan	68
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi	96
3. Siklus II	
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan	104
c. Pengamatan	113
d. Refleksi.....	127
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan	129
b. Pelaksanaan	131
c. Hasil Belajar	136
2. Siklus II	
a. Perencanaan	137
b. Pelaksanaan	138
c. Hasil Belajar	142
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus I pertemuan I	149
Lampiran 2. Soal tes individu siklus I pertemuan I	155
Lampiran 3 Hasil pengamatan RPP siklus 1 pertemuan I.....	174
Lampiran 4 Hasil belajar aspek guru siklus I pertemuan I.....	178
Lampiran 5 Hasil belajar aspek siswa siklus I pertemuan I.....	183
Lampiran 6 hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	188
Lampiran 7 Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	189
Lampiran 8 Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I.....	192
Lampiran 9 RPP siklus I pertemuan II.....	195
Lampiran 10 Soal tes individu siklus I pertemuan II.....	201
Lampiran 11 Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	206
Lampiran 12 Hasil belajar aspek guru siklus I pertemuan II.....	210
Lampiran 13 Hasil belajar aspek siswa siklus I pertemuan II.....	215
Lampiran 14 Hasil belajar aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	220
Lampiran 15 Hasil belajar aspek afektif siklus I pertemuan II.....	221
Lampiran 16 hasil belajar aspek psikomotor siklus I pertemuan.....	224
Lampiran 17 RPP siklus II.....	227
Lampiran 18 Soal tes individu siklus II.....	233
Lampiran 19 Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	241
Lampiran 20 Hasil penilaian belajar aspek guru siklus II.....	245
Lampiran 21 Hasil penilaian belajar aspek siswa siklus II.....	250
Lampiran 22 Hasil belajar aspek kognitif siklus II.....	255
Lampiran 23 Hasil belajar aspek afektif siklus II.....	256
Lampiran 24 Hasil belajar aspek psikomotor siklus II.....	259
Lampiran 25 Rekapitulasi hasil belajar IPS.....	262
Lampiran 26 Rekapitulasi hasil pengamatan RPP, guru, dan siswa.....	264
Lampiran 27 Dokumnetasi.....	265

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai ulangan semester siswa	3
Tabel 2 Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif.....	43
Tabel 3 Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan I.....	44
Tabel 4 Penghargaan Dalam Pembelajaran STAD.....	48
Tabel 5 Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan II.....	75
Tabel 6 Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan II.....	76
Tabel 7 Penghargaan Dalam Pembelajaran STAD.....	80
Tabel 8 Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Siklus II.....	107
Tabel 9 Nama-Nama Kelompok Kooperatif Siklus II.....	108
Tabel 10 Penghargaan Kelompok Siklus II Dengan Model STAD.....	112

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	22
Bagan 2. Alur Penelitian	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai di perguruan tinggi. Menurut Nana (2007: 1-2) “Peningkatan pembelajaran pendidikan IPS melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dimaksudkan untuk meningkatkan unjuk kerja dalam mengelola pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD), serta kepedulian dan kesadaran siswa terhadap persoalan lingkungan sekitar”. Sehingga dapat meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pendidikan IPS.

Menurut Sistrunk (dalam Sapriya, 2006: 6) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu pengajaran yang membimbing para pemuda-pemudi ke arah menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna.” Sedangkan menurut BSNP (2006: 575) “ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, konsep-konsep generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Dengan demikian pembelajaran IPS menuntut siswa untuk dapat berfikir tentang fakta, konsep dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

Menurut (Depdiknas, 2006:45) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara yang terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di SD, teramati beberapa kenyataan dibawah ini yaitu:

(1) guru lebih aktif dari siswa akibatnya siswa menjadi pasif. (2) sering menyampaikan pelajaran secara klasikal, (3) kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, (4) kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi, (5) kurang memberikan kesempatan siswa untuk berintegrasi dengan sesama teman kelompoknya.

Berdasarkan temuan tersebut, memberikan dampak kepada siswa yaitu (1) tidak aktif, kaku, tidak terbuka, (2) kurang berintegrasi sesama teman, (3) siswa yang berprestasi kurang tersalurkan prestasinya sesama teman, (4) kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri dalam kelompok, (5) kurang dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap dan nilai serta keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dengan menggunakan model dalam pembelajaran. Model dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam proses

pembelajaran berdasarkan prinsip tertentu secara sistematik dapat menggunakan berbagai sumber belajar.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis sewaktu semester I Tahun 2013 dalam pembelajaran IPS di kelas V SD 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil pembelajaran siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata pada ulangan harian kelas mata pelajaran IPS adalah 63. Sedangkan KKM untuk semua mata pelajaran adalah 70. Dengan demikian mata pelajaran IPS belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dari data nilai ini penulis tertarik untuk melihat lebih lanjut tentang proses dan hasil pembelajaran IPS pada kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan.

Hasil belajar IPS kelas V pada semester II Tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Tabel Nilai Hasil Belajar IPS Kelas V

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1	SS	90	90%
2	PROA	84	84%
3	RLF	83	83%
4	YQS	82	82%
5	RW	80	80%
6	FAA	80	80%
7	RH	78	78%
8	YN	77	77%
9	CDP	76	76%
10	ATM	70	70%
11	RFR	70	70%
12	MCA	68	68%
13	BR	66	66%
14	VS	65	65%
15	RDP	65	65%
16	RGA	63	63%
17	AD	62	62%

18	RF	60	60%
19	JP	60	60%
20	ASE	59	59%
21	RWD	59	59%
22	HF	58	58%
23	AR	58	58%
24	NB	56	56%
25	II	56	56%
26	AM	53	53%
27	OTV	50	50%
28	NS	40	40%
29	ASP	38	38%
30	RKW	35	35%
Jumlah		194,1	
Rata-rata		64,70	
Persentase		64,7%	

Sumber: Data Skunder SD 26 Teluk Bayur Kec. Padang Selatan 2013

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jumlah siswa yang mampu mencapai KKM hanya sekitar 11 siswa, sedangkan 19 siswa masih belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang berkisar antara 35 s/d 90 dan hanya beberapa siswa yang memiliki nilai diatas standar ketuntasan yang diharapkan. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 64,7. Dari sini tampak bahwa hasil belajar siswa jauh dari target nilai yang diharapkan.

Untuk mewujudkan ketuntasan belajar siswa, sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Pernyataan ini dipertegas Aziz (dalam Etin 2007:1) “ketepatan guru dalam

memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran”.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam beberapa kelompok. Dimana dalam kelompok tersebut siswa dilatih untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Wina (2006:242) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif adalah model yang menggunakan sistem pengelompokan/ti kecil yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

Tipe model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Menurut Slavin (2008:51) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa di kelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah”.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat sosial

yang berbeda. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan penghalang bagi siswa untuk melakukan kerja sama dalam kelompoknya. Dengan perbedaan yang ada siswa berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama, misalnya siswa yang berkemampuan tinggi bisa membantu temannya yang berkemampuan rendah karena dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan.

Dengan demikian mereka dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok, dan membangun hubungan sosial di dalam kelompok. Serta sistem penilaian model kooperatif tipe STAD berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang dikumpulkan. Kebersihan seorang individu sangat menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya, dan bagi kelompok yang terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh siswa akan aktif dalam termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe

STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang? Masalah tersebut di atas ,dapat dirinci lebih khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas tujuan penelitian secara umum adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Tujuan penelitian lebih khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative*

Learning tipe STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe STAD kelas V SDN 26 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan bagi khasanah peningkatan kualitas hasil pembelajaran IPS disekolah, dan secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dengan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pelajaran IPS.
- b. Bagi siswa, adalah mereka akan membaca penelitian ini
- c. Bagi Guru, Dapat membantu guru dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di SD dengan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Selanjutnya Degeng (dalam Made, 2009:2) bahwa, “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.”

Kemudian Oemar (2008:2) juga mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Jadi dapat disimpulkan apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi dan perubahan tingkah laku siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) membuat jenis hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Sejalan dengan pendapat di atas, Riyana (2011:126) hasil belajar di klasifikasikan menjadi domain yaitu:

Kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual

manusia, antara lain: kemampuan mengingat (knowledge), memahami (comprehension), menerapkan (application), menganalisis (analysis), mensintesis (synthesis), dan mengevaluasi (evaluation). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Charles (dalam Sapriya, 2006:6) mengartikan bahwa:

IPS sebagai suatu paduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistimatis untuk kepengtingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan

Menurut Sapriya (2006:7) “IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai di perguruan tinggi”. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan model tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi

Menurut Puskur, (2006 : 10) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam

masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Direktorat Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (dalam Depdiknas 2008 : 16) tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”

Menurut Charles (dalam Sapriya, 2006:11) mengemukakan bahwa “Tujuan pembelajaran IPS di persekolahan adalah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya.”

Menurut Gros (dalam Etin, 2007:14) ”Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tujuan IPS adalah menanamkan kepada siswa tentang lingkungan baik itu lingkungan sosial, masyarakat, maupun kehidupan bernegara yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Selain itu siswa juga dapat berfikir logis dan kritis dalam menghadapi masalah.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di Sekolah dasar (SD) meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, pajak, tabungan, ekonomi setempat, mengenal kawasan dunia lingkungannya sekitar dan lingkungan sejarah. Pendapat Susianti (2008 : 10) ruang lingkup IPS adalah:

Membahas tentang bagaimana hubungan antar manusia dengan tempat manusia tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia maka manusia melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang Lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial, ruang lingkungannya adalah bahwa manusia berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya, dan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan serta bagaimana sistem sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ini sebagai penjelasan untuk mempermudah bagi para guru dalam memberikan pelayanan belajar, sedangkan bagi

siswa berguna untuk mempermudah memahami materi ajar yang disampaikan guru, dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Erna (2006:107) "Model pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Menurut Wina (2007:125) "Model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai".

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah usaha guru untuk mengembangkan keaktifan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

4. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Model *Cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan pelajaran. Menurut Abdulrahman (dalam Nurhadi, 2003:60) mengatakan bahwa "Model *Cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistimatis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata".

Slavin (dalam Etin, 2007:4) menyatakan bahwa "*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Nur Asma, (2008:2) menyatakan bahwa “Model *Cooperative learning* sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa *Cooperative Learning* berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masingnya bertanggung jawab pada aktivitas belajar kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Jadi keberhasilan belajar menurut model pembelajaran ini bukan terletak pada individu tetapi belajar itu akan baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

5. *Cooperative Learning* tipe STAD

a. Pengertian *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga dibutuhkan kelompok belajar. Slavin (dalam Nur Asma, 2008:51) menjelaskan bahwa :

Cooperative Learning tipe *STAD* ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang

merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras, dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Menurut Trianto, (2009 : 68) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang. Siswa secara heterogen. Guru lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *STAD* adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengelompokkan siswa dalam belajar dengan anggotakan siswa 4 atau 5 yang merupakan campuran menurut tingkat kemampuan, jenis kelamin dan etnis. Setiap anggota kelompok tersebut harus saling menghargai satu sama lain terhadap perbedaan yang dimiliki, sehingga tidak menghalangi kerja sama dalam menuntaskan materi pelajaran.

b. Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *STAD*

Cooperative Learning tipe *STAD* memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah mereka dapat dan belajar dari pengetahuan teman anggota kelompoknya. Hal ini disebabkan dalam

kelompok terjadi interaksi diantara sesama siswa yang mengakibatkan siswa tersebut akan saling tukar pendapat, serta adanya rasa kebersamaan dalam kelompok.

Menurut Nur Asma (2008:21) pembelajaran kooperatif secara umum memiliki kelebihan diantaranya :

(1) Siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif, (2) meningkatkan kerja keras siswa, (3) meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, (4) meningkatkan komitmen, (5) dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi, (6) lebih meningkatkan orang lain dan tidak memiliki rasa dendam.

Kagan (dalam Erna, 2006:169) menyatakan bahwa *STAD* memiliki beberapa keunggulan antara lain :

1) Siswa memiliki kesempatan untuk menerima reward setelah menyelesaikan suatu materi, 2) semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, 3) reward yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada semua siswa.

Penggunaan *Cooperative Learning tipe STAD* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan model pembelajaran tradisional. Hal ini disebabkan karena pembelajaran *STAD* ini dapat menimbulkan motivasi sosial siswa, serta mempunyai kepentingan bersama untuk membantu belajar dari teman-teman dalam kelompok demi keberhasilan kelompok.

c. Tahap-Tahap Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD

Cooperative Learning tipe STAD memiliki tahap-tahap dalam pemberajaran. Menurut Nur Asma, (2012:59-61) Pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD terdiri dari beberapa tahap antara lain:

Tahap 1) Penyajian Kelas, Tahap penyajian selalu dimulai penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, mengali pengetahuan prasyarat dan sebagainya, dengan menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Tahap 2) Kegiatan Belajar Kelompok, Kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setiap siswa mendapat peran memimpin anggonya di dalam kelompoknya. Tahap 3) Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok, Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok kemudian kelompok lain menanggapi jawaban serta melengkapi. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil kerja untuk memperbaiki jika terdapat kesalahan-kesalahan. Tahap 4) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu. Tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuan dan menunjukkan apa yang diperolehnya dalam kelompok tadi. Tahap 5): Pemeriksaan Hasil Tes, Pemeriksaan dilakukan oleh guru, kemudian dimasukan menjadi skor kelompok. Tahap 6): Penghargaan Kelompok, Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan super hebat dan baik.

Sedangkan menurut Muhamad (2000:32) Tahap pelaksanaan tipe STAD terdiri dari; ”1) membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok masing –masing terdiri dari 4 atau 5 anggota, 2) membuat lembar kegiatan siswa (LKS), 3) membacakan tugas-tugas yang harus

dikerjakan tim, 4) memberikan kuis, 5) menilai skor individual dan skor tim, 6) pengakuan kepada prestasi tim”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tahap pelaksanaan STAD yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyajikan materi, belajar kelompok, menilai hasil kerja kelompok, evaluasi individu, menilai hasil individu untuk skor individu dan kelompok, Kemudian penghargaan kelompok (Nur Asma 2008:51).

Nur Asma (2012:114) menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Perhitungan skor pembelajaran Cooperative

Skor Tes akhir	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 dibawah skor dasar	5 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 diatas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tampa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pada tahap ini dilakukan hasil tes oleh guru dengan membuat skor peningkatan setiap individu yang merupakan sumbangan bagi kinerja kelompok. Slavin (dalam Nur Asma : 2012 : 114) sebagai berikut :

$$NK = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota tim yang ada}}$$

$NK = \text{Skor perkembangan kelompok}$

Dari perolehan skor perkembangan kelompok diberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditentukan dengan rumus yang dinyatakan Slavin (dalam Nur Asma, 2012:114) seperti tabel berikut:

Tabel 2.2 : Tingkat penghargaan kelompok

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	Super

B. Kerangka Teori

Dalam model lingkungan pelajaran disusun sekitar hubungan dan faedah lingkungan. Isi dan prosedur hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antar siswa dengan lingkungannya.

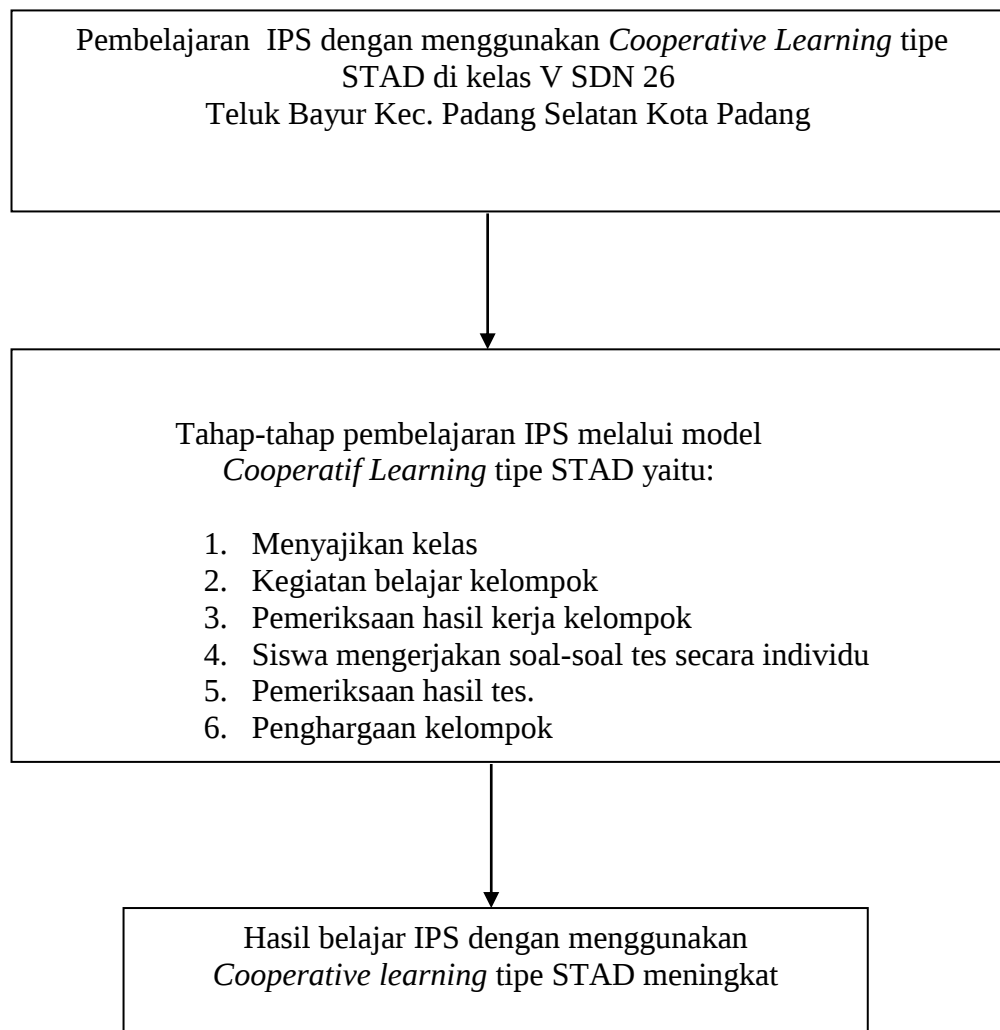
Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengutamakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini diharapkan siswa dapat menciptakan saling ketergantungan di antara siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa tidak hanya guru, tetapi juga di antara sesama temannya.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas V. Tahap pelaksanaan STAD menurut Nur Asma terdiri atas: 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar

kelompok, 3) pemeriksaan hasil kerja kelompok, 4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu, 5) pemeriksaan hasil tes, 6) penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *Coopertative Learning* tipe STAD di Kelas V SDN 26 Teluk Bayur kota Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan hasil belajar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Coopertative Learning* tipe STAD pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Coopertative Learning* tipe STAD tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran diskusi, namun bedanya pada rancangan pelaksanaan model *Coopertative Learning* tipe STAD dilengkapi dengan kunci jawaban dan memberi penghargaan pada akhir pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Coopertative Learning* tipe STAD terdiri dari 6 tahap. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Coopertative Learning* tipe STAD dilaksanakan 2 siklus dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilakukan dengan

menggunakan model pembelajaran *Coopertative Learning* tipe STAD belum terlaksana dengan baik antara lain :

- a) Waktu guru menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator.
- b) Saat siswa diskusi kelompok belum terjalinnya kerja sama yang baik diantara anggota kelompok,
- c) Saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok tidak ada kelompok lain yang menanggapi karena siswa kurang berani, takut salah oleh karena itu pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. pada siklus II pelaksanan pembelajaran IPS dengan menggunakanmodel pmbelajaran IPS dengan menggunakan model *Coopertative Learning* tipe STAD sudah terlaksana dengan baik

3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 76,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,3 maka pada siklus II ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe STAD karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi sudah diatas rata-rata yang ditetapkan 70

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran seperti berikut:

1. Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS diharapkan guru memahami menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *STAD*.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS guru diharapkan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *STAD* benar-benar memahami langkah-langkahnya.
3. Karena pembelajaran model *Cooperatif Learning* tipe *STAD* bermanfaat bagi guru dan siswa dalam hasil belajar maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPS di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grafindo
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erna Suwangsih, 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Jonatahan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy.J. Moloeng. 2009. *Metodologi Peneletian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Matematika Sekolah Unesa.
- 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Universitas Negeri.Surabaya
- Nana Sudjana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- 2012 . *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam kbk*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Malik. 2007. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesh.
- Robert. E. Slavin. 2010. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan praktik*. Bandung.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.